

WD. 192



PEMBANTU GUBERNUR
DI PAMEKASAN

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA PEMBUKAAN
SARASEHAN KONTAK TANI PENGHIJAUAN SE
WILAYAH DAS MADURA PADA TANGGAL
22 NOPEMBER 1983 DI PAMEKASAN

Assalaamu'alaikum wr wb

Sdr. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pamekasan,
Sdr. Pimpinan P3RP DAS Madura,
Sdr. para peserta Sarasehan Kontak Tani,
para undangan dan para hadirin yang terhormat

Dengan rasa bahagia saya menyatakan syukur ke hadirat Allah swt, karena dalam rangka kegiatan PPN (Pekan Penghijauan Nasional) XXIII, malam ini P3RP DAS Madura telah dapat menyelenggarakan Sarasehan Kontak Tani Penghijauan se Wilayah Das Madura.

Besok hari Rabu tanggal 23 Nopember 1983 para peserta akan meninjau pelaksanaan pelbagai proyek penghijauan di Kabupaten Bangkalan, Sampang dan Pamekasan. Setelah meninjau keadaan di lapangan, besok malam s/d hari Kamis tanggal 24 Nopember 1983 para peserta akan melaksanakan diskusi, membicarakan suatu tema " Peranan dan Peranserta Kontak Tani Penghijauan dalam Meningkatkan Daya Dukung Lahan secara Optimal dan Lestari ".

Cara yang ditempuh seperti itu saya rasa sangat bermanfaat. Karena selain membawa pengalaman sendiri dari daerah masing-masing, maka setelah meninjau beberapa obyek penghijauan di Kabupaten lain, para peserta akan mempunyai perbandingan lebih luas lagi, sehingga diskusi nanti menjadi diskusi yang hidup, mencapai sasaran sebagai yang diharapkan.

Di seluruh

Di seluruh Madura tidak sedikit jumlah anggota Kontak Tani Penghijauan. Namun dari sekian banyak kontak tani, yang dipilih untuk hadir pada Sarasehan ini hanya 3 orang dari tiap Kabupaten. Karena itu, saudara-saudara kontak tani yang mendapat kehormatan hadir dalam Sarasehan ini, saya minta benar-benar memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan yang lebih baik pada masa-masa mendatang. Selesai Sarasehan ini, saudara-saudara akan ikut dalam Temu Karya Kontak Tani se Jawa Timur, bahkan 2 orang di antara Saudara akan diikutkan dalam Temu Karya Tingkat Nasional di Denpasar, Bali.

Saudara-saudara

Masalah penghijauan sangat penting, bahkan akan turut menentukan kemakmuran bangsa di masa datang. Karena itu, bagaimanapun juga sulitnya medan, sulitnya pelaksanaan dan pengawasan, Pemerintah tetap melaksanakan proyek penghijauan. Sebab hanya melalui penghijauan, tanah-tanah yang kurus dan gersang akan dapat disuburkan, melalui penghijauan tanah-tanah yang rawan air Insya Allah nanti akan dapat memancarkan sumber-sumber yang membuat masyarakat tidak kekurangan air lagi.

Bagi Madura masalah penghijauan sebenarnya bukan barang baru. Mulai tahun 1952 di bawah pimpinan Bapak R. Soenarto Residen Madura yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mohammad Noer baik sebagai Pembantu Gubernur maupun sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, masalah penghijauan di Madura sudah ditangani secara serius, walaupun dana tidak banyak.

Karena itu, pelaksanaan penghijauan di Madura mestinya lebih berhasil dari tempat-tempat lain yang melaksanakannya sesudah Pemerintah Orde Baru melahirkan Inpres Penghijauan dengan dana yang tidak sedikit.

Saudara-saudara

Kita sudah banyak melaksanakan penghijauan, baik berupa tanaman, terassering, hutan rakyat, dam pengendali dan lain-lain. Namun demikian, lahan yang harus dihijaukan masih banyak. Pada tahun 1982/1983 meliputi 210.149 Ha. Karena itu, tugas besar untuk menghijaukan Madura

masih

masih membenteng di hadapan kita.

Salah satu di antara komponen proyek penghijauan, mulai tahun 1981/1982 kita mengenal hutan rakyat. Dalam hubungan ini kita perlu mengetahui, betapa luas hutan di Madura dibanding dengan luas wilayah Madura sendiri.

Menurut catatan sejarah, pada tahun 1878 luas kawasan hutan di Madura adalah 13 % luas pulau Madura. Karena politik kolonial Belanda yang telah memperbodoh dan memiskinkan rakyat Madura dalam rangka mendapatkan buruh-buruh dengan upah murah untuk perkebunan mereka di daerah Besuki dan sebagainya, maka akibat penebangan yang bebas dan tidak teratur, akhirnya luas kawasan hutan di Madura sekarang hanya 7 % luas wilayah (termasuk kepulauan Kangean dan sekitarnya). Tetapi kawasan hutan yang ada di daratan Madura sendiri (tidak termasuk kepulauan) luasnya hanya 2,4 % luas wilayah, jauh dari ancer-ancer teknis yang menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan, mengharuskan penutupan hutan 30 % untuk suatu daratan.

Karena itu, adanya komponen penghijauan dalam bentuk hutan rakyat sangat tepat untuk Madura. Menurut catatan, mulai tahun 1981/1982 s/d tahun 1983/1984 penghijauan hutan rakyat sudah meliputi 21.073 Ha, sedang untuk tahun 1984/1985 s/d 1988/1989 (5 tahun mendatang), diproyektir seluas 56.380 Ha.

Kita gembira membaca angka-angka ini. Tetapi di balik kegembiraan itu, yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana supaya angka-angka itu benar-benar dapat dibaca dalam bentuk kenyataan di lapangan, karena setiap pohon yang ditanam benar-benar tumbuh dan hidup dengan baik. Kita hindari dan jangan sampai terjadi, sesudah bibit ditanam tidak tumbuh. Atau bibit sudah layu, akhirnya mati sebelum ditanam.

Begitu juga dalam hal komponen lainnya, seperti tanaman penghijauan, terassering, dam pengendali dan lain-lain. Khusus tentang Unit Percontohan saya minta, supaya menjadi Contoh yang Baik dan bukan sebaliknya. Sebab kalau ini yang terjadi, kita malah akan ditertawakan oleh rakyat.

Karena

Karena itu, tugas Kelompok Tani Penghijauan diakui cukup berat, tetapi jelas mulia dan luhur. Keberhasilan Saudara mengajak rakyat untuk berperan serta mensukseskan penghijauan benar-benar sangat diharapkan. Karena itu, dalam perjalanan Saudara ke lapangan besok pagi, dalam perjalanan ke Temu Karya Jawa Timur dan seterusnya, supaya pandai-pandai mendengar dan melihat yang baik untuk diterapkan di tempat Saudara, supaya keberhasilan kita tahun-tahun mendatang benar-benar lebih baik.

Kepada Saudara-saudara yang terpilih untuk menghadiri Temu Karya Kontak Tani Tingkat Nasional di Denpasar Bali saya ucapkan Selamat dengan suatu pesan, bahwa Saudara berangkat ke sana mewakili Madura keseluruhannya. Jaga diri baik-baik, jaga pula nama Wilayah Madura dengan tingkah laku Saudara yang jauh dari perbuatan yang tercela.

Saudara-saudara

Suasana sekarang meminta kita meningkatkan kewaspadaan dalam melaksanakan setiap langkah pembangunan termasuk tentunya penghijauan. Kita semua mendambakan keberhasilan yang bersih, bermanfaat untuk kehidupan anak cucu di masa datang. Karena itu, mari kita mohon kepada Allah swt supaya mendapatkan petunjuk jalan yang benar, lurus dalam segala langkah pelaksanaan, berhasil dengan membawa barakah dengan meningkatkan disiplin dan kerja keras, agar dengan demikian kita kesemuanya berhasil dengan baik, amin.

Akhirnya dengan mengucap " Bismillahir rahmanir rahim ", saya nyatakan Sarasehan Kontak Tani Penghijauan DAS Madura Tahun 1983 dimulai.-

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr wb

Pamekasan, 22 Nopenber 1983

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN



R.P. ACHMAD DAWATI BA

NIP. 010015764